

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat yang erat kaitannya dengan perdagangan. Pengertian Pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri yaitu, tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial dan budaya masyarakat, juga pengembangan ekonomi masyarakat.¹ Disisi lain pengertian pasar menurut Said Sa'ad Marthon bahwa pasar merupakan sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa; baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama dalam terbentuknya suatu pasar yaitu dengan adanya pertemuan di antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia².

Pada perkembangannya pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, dimana yang pertama ialah pasar tradisional dan yang kedua yaitu pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan juga dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang

¹ Permendagri. (2007). PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI No42 Tahun 2007 Tentang *Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, hlm. 2.

² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global* (Jakarta : Zikrul hakim, 2007), hlm. 85.

dimiliki juga dikelola pedagang baik pedagang kecil, menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.³

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam pasar seperti, pasar Senen di Jakarta, pasar baru Jakarta, pasar baru Bandung, pasar baru Majalaya, pasar Johar Semarang, pasar beringharjo Yogyakarta, pasar Klewer solo, pasar ateh bukit tinggi, pasar terapung banjarmasin, pasar beriman Tomohon, pasar jibama Wamena, dan masih banyak lagi.

Bagi masyarakat Majalaya tentu tidak asing lagi apabila mendengar kata pasar baru Majalaya. Pasar Majalaya atau yang lebih di kenal dengan sebutan pasar baru Majalaya merupakan pasar tradisional. Di bangun pada tahun 1950-an di pusat kota kecamatan Majalaya, yang tepatnya berlokasi di desa majakerta yang merupakan pemekaran dari desa Majalaya kecamatan Majalaya. Dengan luas sekitar 1 hektar. Pada awal perkembangan pasar baru Majalaya merupakan pusat perdagangan yang cukup ramai karena waktu itu Majalaya merupakan pusat industri tekstil bahkan di kenal dengan sebutan kota dolar. Jenis komoditi yang di perjual belikan nyapun cukup bervariasi mulai dari sayuran, keringan, klontongan, sampai barang-barang hasil industri tekstil, sehingga pasar baru Majalaya waktu itu termasuk kelas "A".

Kondisi perekonomian yang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, namun pasar baru Majalaya tetap bertahan dan tidak pernah kehilangan

³ Permendagri. (2007). PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI No42 Tahun 2007 Tentang *Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, hlm.2

pengunjung. Hingga pada hari senin tanggal 19 juli tahun 2010 telah terjadi kebakaran di pasar baru Majalaya. Kebakaran terjadi cukup besar dan cepat sehingga melahap 800 kios dan lebih dari 500 lapak, serta ratusan lapak pedagang kaki lima. Dengan kerugian tidak kurang dari 1,5 miliar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pedagang di pasar baru Majalaya yang terkena dampak kebakaran menuturkan bahwa penyebab banyaknya dari mereka yang bahkan tidak sempat menyelamatkan barang dagangannya di sebabkan karena api yang sudah sangat besar dan letak toko yang sangat dekat dengan kobaran api. Para pedagang pun hanya bisa ikhlas melihat kiosnya hangus terbakar. Masalah lainnya yang dihadapi pedagang pasca kebakaran adalah modal untuk melanjutkan usahanya yang terbatas karena pedagang harus menyiapkan uang untuk membangun baik kios darurat maupun pembangunan kembali kios di pasar baru Majalaya, juga harus kembali membeli barang dagangan. Masalah selanjutnya, pedagangpun harus Menganti rugi atau mencicil barang dagangan yang sudah habis hangus terbakar si jago merah.

Seiring berjalannya waktu, pedagang di pasar baru Majalayapun

mulai pulih. Kebakaran yang menyebabkan sumber perekonomian para pedagang mengalami permasalahan akhirnya dapat bangkit kembali dengan berbagai proses dan tentunya strategi. Para pedagang melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pasca kebakaran dan kembali membangun usahanya dari nol. Semua proses tersebut tentunya memerlukan strategi yang tepat

sehingga para pedagang di pasar baru Majalaya dapat membangun kembali usahanya dan berhasil mempertahankan usahanya hingga kini.

Maka dari latar belakang itulah, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi pedagang di pasar baru Majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010. Hal tersebut erat hubungannya dengan kurikulum Program Studi sejarah dan peradaban islam fakultas Adab dan humaniora. Baik pada matakuliah sejarah lisan maupun pada matakuliah kewirausahaan dan enterpreneursip Semester VII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Sejarah Pasar Baru Majalaya tahun 2007-2010?
2. Bagaimana pedagang pasar baru majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, Dimana pada tahun 2010 terjadi kebakaran di pasar baru majalaya. maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana Sejarah Pasar Baru Majalaya tahun 2007-2010

2. Untuk mengetahui Bagaimana pedagang pasar baru majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010

1.4 kajian Pustaka

Penelitian tentang “ Pedagang di pasar baru Majalaya : Strategi Bertahan pasca kebakaran tahun 2010” ini dimulai dengan melakukan kajian pustaka terlebih dahulu untuk menentukan judul yang akan diangkat. Selama mencari dan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti:

1. Pertama, karya tulis yang berjudul Industri tekstil di desa Padamulya kecamatan Majalaya kabupaten Bandung tahun 1970-2009 karya Ahmad Martunis tahun 2012. Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada bagaimana latar belakang berdirinya industri tekstil di Padamulya kecamatan Majalaya juga bagaimana perkembangannya dari tahun 1970-2009 dan juga bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat desa Padamulya kecamatan Majalaya. Kesimpulan dalam karya tulis ini ialah, Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, pada tahun 1970 merupakan desa padasuka. Desa tersebut ialah desa yang cukup ramai industri tekstil nya jika di bandingkan dengan desa yang lain di Kecamatan Majalaya. Latar belakang Desa Padamulya jadi pusat industri tekstil tentu tak lepaskan dari kegiatan ekonomi dominan warga, ialah menenun. Pengaruh dari adanya industri tenun dan tekstil di Desa Padamulya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat ialah, keberadaan industri tekstil dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat kepada arti penting pendidikan. Juga

keberadaan industri tekstil turut memberikan pengaruh yang beragam terhadap lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga kesejahteraan masyarakatnya dapat mengalami peningkatan. Sedangkan, untuk penulis sendiri membahas bagaimana strategi pedagang di pasar baru majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010.

2. Kedua, karya tulis yang berjudul analisis sosial ekonomi pembangunan toserba borma majalaya kabupaten bandung yang di tulis oleh Dr. Drs. Engkus, SE.,M.Si. kesimpulan dari bahasanya yaitu, keberadaan toserba dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di wilayah sekitarnya. Dan salah satu konsep yang di usungnya yaitu dengan pendekatan konsep sinergi dan komplemen sehingga usaha-usaha yang ada di sekitarnya khususnya usaha kecil di padukan menjadi sebuah kegiatan sektor riil dengan prinsip kerja sama simbiosis mutualisme. lalu, pembentukan media atau wadah di sekitar lokasi, baik pasar tradisional menjadi sebuah keharusan. Maka dari itu, perbedaan antara karya tulis ini dengan karya tulis yang berjudul Pedagang Pasar Baru Majalaya : Strategi Bertahan Pasca Kebakaran Tahun 2010 adalah dimana karya tulis analisis sosial ekonomi pembangunan toserba borma majalaya kabupaten bandung menjelaskan bagaimana potensi dan pengaruh pasar modern untuk perekonomian sekitar tanpa mengganggu pedagang kecil baik pasar tradisional. Sedangkan, untuk penulis sendiri itu membahas bagaimana strategi pedagang di pasar baru majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010.

3. Ketiga, skripsi yang berjudul Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar perspektif ekonomi islam, yang merupakan karya Nuraini. Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada bagaimana peran Pasar Cermai di Desa Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar, dan juga bagaimana peran Pasar Cermai tersebut perspektif ekonomi Islam. Kesimpulan dalam karya tulis ini yaitu, Pasar Cermai berperan penting dalam peningkatan pendapatan pedagang selain untuk mengambangkan barang dan jasa pasar Cermai juga dijadikan wadah promosi oleh pedagang. Sehingga keberadaan pasar Cermai turut memberikan pengaruh besar terhadap sistem mata pencaharian masyarakat disekitarnya. sedangkan, untuk karya penulis sendiri itu kajiannya membahas bagaimana strategi pedagang di pasar baru majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010.
4. Keempat, skripsi yang berjudul Strategi pedagang dalam mempertahankan usaha (studi kasus pada pasar baru A kota Palangka Raya). Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada bagaimana strategi pedagang dalam mempertahankan usaha pasca kebakaran tahun 2016 di pasar baru A kota Palangka Raya, dan juga Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang strategi pedagang di Pasar Baru A Kota Palangka Raya pasca kebakaran tahun 2016. Kesimpulan dalam karya tulis ini yaitu, strategi pedagang dalam mempertahankan pelanggan jika dilihat dari strategi pemasaran ialah dengan menjual berbagai macam produk, harga yang terjangkau, dan

tempat yang nyaman. Dan strategi manajemen resiko yang di terapkan pedagang pasar baru A dengan cara beradaptasi dengan keadaan, dan melakukan tindakan antisipasi kebakaran juga lebih cermat mengelola usaha. strategi manajemen pemasaran dalam Islam yaitu bersifat jujur dalam menjelaskan produk dan mempromosikan produk, bersifat adil dalam penetapan harga, dan menyediakan tempat yang lebih nyaman dengan didukung fasilitas beribadah. sedangkan, untuk karya penulis sendiri itu kajiannya membahas bagaimana strategi pedagang di pasar baru majalaya bertahan pasca kebakaran tahun 2010.

Maka dari itu, penulis menemukan beberapa referensi terkait penelitiannya yang membahas mengenai Pedagang Pasar Baru Majalaya : Strategi Bertahan Pasca Kebakaran Tahun 2010. Maka dari itu peneliti memulai dari awal penelitian ini dengan datang dan mewawancarai langsung para pedagang di Pasar Baru Majalaya dengan berbekal metode penelitian sejarah dan menerapkan metode sejarah lisan peneliti berhasil menemukan dan mengali beberapa sumber dari narasumber yang ada.

1.5 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk, metode penelitian sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Dalam metode penelitian sejarah ini, Kuntowijoyo mengatakan bahwa

ada 5 tahapan yang harus dipenuhi. Pertama, pemilihan topik; kedua, pengumpulan sumber atau heuristik; ketiga, verifikasi atau kritik sumber; keempat, interpretasi; kelima, penulisan atau historiografi.⁴ Setelah menentukan topik penelitian ini, penulis kemudian melakukan keempat tahap yang lain, yaitu sebagai berikut.

A. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan upaya untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani “Heuristikum” yang artinya memperoleh atau mengumpulkan. Menurut C. J Reiner seperti yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman (1999: 5) heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber-sumber tertulis baik berupa arsip, dokumen, dan wawancara maupun hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan.⁵ Heuristik sejarah tidak berbeda dalam hakekatnya dengan kegiatan bibliografis yang lain sejauh menyangkut buku-buku yang tercetak. Akan tetapi sejarawan harus mempergunakan banyak material yang tidak terdapat di dalam buku-buku. Jika bahan-bahan itu berupa dokumen-dokumen resmi, maka harus mencari di arsip, pengadilan-pengadilan, perpustakaan pemerintah, dan lain lain.⁶

⁴ Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

⁵ Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.5.

⁶ Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986, hlm.35.

Selain itu, seseorang harus mempunyai sumber terlebih dahulu untuk bisa menulis sebuah peristiwa sejarah. Berdasarkan kredibilitasnya atau sifatnya, sumber sejarah dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari kesaksian dari seorang saksi peristiwa atau kesaksian dari orang yang langsung terlibat dalam peristiwa, atau bisa berupa alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu, serta sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sejarah lisan, surat kabar, dan arsip untuk sumber primer. Adapun untuk sumber sekunder, penulis menggunakan sumber buku dan sumber terkait lainnya. Untuk sumber sekunder, penulis hanya menyantumkan beberapa saja pada subbab ini. Beberapa sumber tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Sumber Primer :

1. Sumber tertulis :

- a. Data profil UPTD pasar baru Majalaya
- b. Surat kegiatan pasca kebakaran pasar baru Majalaya tahun 2010
- c. Data pedagang tahun 2010
- d. Badan pusat statistik 2007 “ Kabupaten bandung dalam angka 2007”
- e. Badan pusat statistik 2008. “ Kabupaten bandung dalam angka 2008”
- f. Badan pusat statistik 2009. “kabupaten bandung dalam angka 2009”
- g. Koran pikiran rakyat 2010 “Pasar majalaya musnah”
- h. Koran pikiran rakyat 2010 “Pedagang bersihkan puing”
- i. Koran pikiran rakyat 2010 “Barang dagangan habis tak tersisa”

- j. Koran pikiran rakyat 2010 “ Pasar majalaya mulai pulih”
- k. Koran Tribun jabar 2010 “Warga berlarian saat api berkobaran”
- l. Koran tribun jabar 2010 “Ratusan bocah serbu puing kios”
- m. Koran Tribun jabar 2010 “Pasar sementara bakal mirip hanggar”
- n. Koran Galamedia 2010 “Pasar baru majalaya terbakar”
- o. Koran Radar bandung 2010 “800 kios majalaya ludes”
- p. Koran Radar bandung 2010 “Obar-Yadi kunjungi pasar majalaya”
- q. Koran Radar bandung 2010 “Ridho kunjungi pasar baru majalaya”

2. Sumber lisan :

- a. Wawancara dengan Ibu jellin, selaku pedagang klontongan seperti minyak,telor dll. Dengan usia 43 tahun dan sudah berjualan dari tahun 2003.
- b. Wawancara dengan Bu Yuli, selaku pedagang bumbu dapur,sembako dll. Dengan usia 39 tahun dan sudah berjualan dari tahun 2010.
- c. Wawancara dengan Pak Nandang, selaku pedagang kelontongan dan keringan. Dengan usia 43 tahun dan sudah berjualan di pasar baru Majalaya dari tahun 2001.
- d. Wawancara dengan Pak Jaya, selaku pedagang kelapa. Dengan umur 64 tahun, dan sudah berjualan di pasar baru Majalaya dari tahun 80-an.
- e. Wawancara dengan pak Budianto, selaku karyawan di kantor Uptd pasar baru majalaya. Dengan usia 48 tahun, dan sudah bekerja di pasar baru majalaya dari tahun 2000 hingga kini.

b. Sumber skunder :

1. Sumber tertulis :

- a. Buku yang berjudul bisnis internasional karya Dr. Fitri Rezeki, M.pd
- b. Artikel yang berjudul Ratusan Kios di Pasar Baru Majalaya Terbakar, oleh liputan 6. Pada, Selasa 20 juli 2010.
- c. Artikel yang berjudul Kebakaran pasar Majalaya murni musibah, oleh antara jabar. Pada Senin, 19 Juli 2010.
- d. Artikel yang berjudul Ratusan kios pasar baru majalaya bandung ludes terbakar di lalap api, oleh tempo. Pada, Senin 19 Juli 2010.
- e. Artikel yang berjudul Pasar Majalaya di bersihkan alat berat, oleh Kompas. Pada, Selasa 20 juli 2010.
- f. Artikel yang berjudul Kebakaran landa pasar Majalaya, oleh detik news. Pada, Senin 19 juli 2010.
- g. Artikel yang berjudul Ratusan Kios Pasar Majalaya habis terbakar, oleh Pikiran rakyat. pada Senin 19 juli 2010.
- h. Artikel yang berjudul Desain Baru Pasar Majalaya akan di buat, oleh Kompas. Pada Senin 19 juli 2010.
- i. Artikel yang berjudul Pemerintah janjikan pedagang Pasar Majalaya bisa berjualan sebelum ramadhan, oleh tempo. Pada, Selasa 20 juli 2010.
- j. Artikel yang berjudul Korban kebakaran berharap pemerintah perbaiki bangunan pasar, oleh Antara Jabar. Pada, Senin 19 juli 2010.

- k. Artikel yang berjudul Pedagang pasar Majalaya bersihkan sisa kebakaran, oleh Nasional Tempo. Pada, Selasa 20 juli 2010.
- l. Artikel yang berjudul Pedagang pasar Majalaya gelar lapak di jalan, oleh Liputan 6. Pada, Minggu 25 juli 2010.

B. Verifikasi

Tahapan ini merupakan proses mengkritik terhadap sumber yang telah di temukan, untuk selanjutnya sumber diseleksi. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan kritik. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (truth). Kritik ini akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷ Proses kritik ini terbagi kedalam dua macam, ada kritik eksternal atau otentisitas (keaslian sumber), dan juga ada kritik internal atau kredibilitas sumber.

1). Kritik Ekstern.

Kritik ekstern merupakan kritik atau verifikasi yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber atau autentisitas sumber, apakah sumber tersebut utuh atau di ubah-ubah apakah sumber tersebut sesuai dengan aslinya.⁸ Sesuai dengan makna “ekstern” yang berarti luar, kritik ini lebih ditekankan pada aspek-aspek luar dari sumber.

a. Sumber primer

⁷ Sjamsuddin, *metodelogi sejarah*, Yogyakarta: penerbit ombak, 2012, hlm. 103.

⁸ Widja, *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm.22.

1. Sumber tertulis

- a. Data profil UPTD pasar baru Majalaya 2010, menggunakan kertas Hvs dengan kondisi kertas yang baru karena dari arsip pasar barunya berupa dokumen.
- b. Surat kegiatan pasca kebakaran pasar baru Majalaya tahun 2010, sumber ini merupakan sumber asli dan menggunakan kertas Hvs dengan kondisi kertas yang baru, karena data dari arsip pasar baru majalayanya berupa dokumen.
- c. Data pedagang tahun 2010, menggunakan kertas Hvs dengan kondisi yang masih baik, karena data dari arsip pasar baru majalayanya berupa dokumen.
- d. Badan pusat statistik 2007 “Kabupaten bandung dalam angka 2007”. Sumber ini merupakan arsip berbentuk dokumen yang di dapatkan langsung dari badan pusat statistik kab.bandung dengan kondisi yang baik dengan jumlah halaman 291 halaman.
- e. Badan pusat statistik 2008. “Kabupaten bandung dalam angka 2008”. sumber ini penulis dapatkan dari arsip BPS yang berbentuk dokumen dimana dengan kondisi yang baik dan tulisannya dapat terbaca dengan baik. Dengan jumlah halaman 285 halaman.
- f. Badan pusat statistik 2009. “kabupaten bandung dalam angka 2009”. sumber ini berupa arsip yang berbentuk dokumen dimana dengan kondisi yang baik dan tulisannya terlihat jelas sehingga dapat di baca dengan baik. Dengan jumlah halaman 295 halaman.

- g. Koran pikiran rakyat 2010 “Pasar majalaya musnah”. Sumber ini penulis dapatkan dari Dispusipda jabar . penulis dapatkan dalam bentuk dan kondisi yang masih baik walaupun kertasnya sudah menguning dan berdebu dan menggunakan kertas koran.
- h. Koran pikiran rakyat 2010 “Pedagang bersihkan puing”. sumber ini di dapat langsung dari arsip Dispusipda jabar. Penulis dapatkan dalam bentuk kertas koran yang sudah menguning akan tetapi isi dari berita tersebut masih dapat terbaca dengan jelas.
- i. Koran pikiran rakyat 2010 “Barang dagangan habis tak tersisa”. sumber ini penulis dapatkan langsung dari arsip Dispusipda jabar. Penulis dapatkan dalam bentuk kertas koran yang sudah menguning akan tetapi isi dari beritanya masih dapat terbaca dengan jelas.
- j. Koran pikiran rakyat 2010 “Pasar majalaya mulai pulih”. Sumber ini penulis dapatkan dari arsip dispusipda jabar. Dengan kondisi menggunakan kertas koran yang sudah berwarna agak menguning tetapi isi beritanya juga gambarnya masih terlihat jelas.
- k. Koran Tribun jabar 2010 “Warga berlarian saat api berkobaran”. sumber ini di dapat langsung dari arsip Dispusipda jabar. Penulis dapatkan dalam kondisi kertas korannya agak menguning tapi isinya masih dapat terbaca.
- l. Koran tribun jabar 2010 “Ratusan bocah serbu puing kios”. sumber ini di dapat langsung dari arsip Dispusipda jabar. Penulis mendapatkan sumber ini dalam bentuk kertas koran yang sudah agak menguning tetpi isinya masih dapat terbaca.

- m. Koran Tribun jabar 2010 “Pasar sementara bakal mirip hanggar”. sumber ini di dapat langsung dari arsip Dispusipda jabar. Penulis mendapatkan sumber ini dalam kondisi kertas korannya sudah agak menguning, akan tetapi isi daripada beritanya masih dapat terbaca dengan sangat jelas.
- n. Koran Galamedia 2010 “Pasar baru majalaya terbakar”. Terkait sumber ini penulis dapatkan dari arsip dispusipda jabar. Dimana penulis dapatkan sumber ini dalam bentuk kertas koran yang sudah agak menguning namun isinya masih bisa terbaca dengan sangat jelas.
- o. Koran Radar bandung 2010 “800 kios majalaya ludes”. sumber ini penulis dapatkan dalam bentuk kertas koran yang sudah menguning akan tetapi isinya masih bisa di baca dengan jelas . penulis mendapatkan sumber ini langsung dari Dispusipda jabar.
- p. Koran Radar bandung 2010 “Obar-Yadi kunjungi pasar majalaya”. sumber ini di dapat langsung dari arsip Dispusipda jabar. Dengan konndisi yang baik dan isi beritanya masih jelas dan dapat di baca dengan baik, walaupun kertas korannya sudah usang dan berwarna agak menguning.
- q. Koran Radar bandung 2010 “Ridho kunjungi pasar baru majalaya”. Sumber ini penulis dapatkan dari dispusipda jabar. Dengan kondisi yang masih terawat walau kertas korannya sudah usang dan menguning. Namun isi yang terkandung di dalamnya masih dapat terbaca.

2. Sumber lisan

- a. Wawancara dengan Ibu Jellin, selaku pedagang klontongan seperti minyak, telur dll. Dengan usia 43 tahun dan sudah berjualan dari tahun 2003. Beliau merupakan saksi sejarah, yang hingga saat ini masih berjualan di pasar baru Majalaya.
- b. Wawancara dengan Bu Yuli, selaku pedagang bumbu dapur, sembako dll. Dengan usia 39 tahun dan sudah berjualan dari tahun 2010, beliau merupakan saksi sejarah, dan hingga kini masih berjualan di pasar baru Majalaya.
- c. Wawancara dengan Pak Nandang, selaku pedagang kelontongan, keringan, dll. Dengan usia 43 tahun, beliau merupakan saksi sejarah, dan sudah berjualan dari tahun 2001 sampai sekarang.
- d. Wawancara dengan Pak Jaya, selaku pedagang kelapa. Dengan usia 64 tahun, beliau merupakan saksi sejarah, dan sudah berjualan di pasar baru Majalaya dari tahun 80-an.
- e. Wawancara dengan Pak Budianto, selaku karyawan di kantor Uptd pasar baru Majalaya. Dengan usia 48 tahun, dan sudah bekerja di pasar baru Majalaya dari tahun 2000 hingga kini. Beliau merupakan saksi sejarah, yang bahkan masih bekerja hingga saat ini di Uptd pasar baru Majalaya.

2). Kritik Intern

Kritik intern terhadap sumber sejarah biasa disebut juga dengan pengujian kredibilitas sumber. Maksudnya, apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Kritik internal atau kritik dalam dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuannya pembuatannya, tanggung jawab

dan moralnya. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (reliable) atau tidak.⁹

A. Sumber primer

1. Sumber tertulis :

- a. Data profil UPTD pasar baru Majalaya 2010, adapun terhadap sumber ini isi yang terkandung di dalamnya berisikan profil dari pasar baru majalaya.
- b. Surat kegiatan pasca kebakaran pasar baru Majalaya tahun 2010. Adapun terhadap sumber ini, di dalamnya membahas bagaimana rangkaian kegiatan di pasar baru majalaya pasca kebakaran yang diawali pada 19-07-2010 hingga 22-07-2010.
- c. Data pedagang tahun 2010. Adapun isi dari sumber ini berisi data pedagang di pasar baru majalaya tahun 2010 terutama pedagang yang di wawancarai oleh penulis.
- d. Badan pusat statistik 2007 “Kabupaten bandung dalam angka 2007”. Adapun terhadap sumber ini, penulis bisa mengatakan bahwa sumber ini kredibel atau terpercaya. Karena isi dari sumber ini berisikan data baik sosial ekonomi maupun jumlah penduduk yang ada di kab.bandung pada tahun 2007.
- e. Badan pusat statistik 2008. “Kabupaten bandung dalam angka 2008”. Adapun terhadap sumber ini, penulis bisa mengatakan bahwa sumber ini kredibel atau terpercaya. dimana di dalamnya

⁹Ismaun, *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan Bandung: Historia Utama Pers*,2005, hlm.50.

membahas tentang keadaan sosial ekonomi,geografi,jumlah penduduk,dan masih banyak lagi, di kab. Bandung pada tahun 2008.

- f. Badan pusat statistik 2009. “kabupaten bandung dalam angka 2009”. Adapun isi dari sumber ini berisikan data tentang kab.bandung tahun 2009 baik sosial ekonomi,jumlah penduduk,geografi,dan masih banyak lagi.
- g. Koran pikiran rakyat 2010 “Pasar majalaya musnah”. Adapun di dalamnya membahas tentang kronologi kebakaran di pasar baru majalaya, baik jumlah kios yang terbakar juga kerugian yang harus pedagang tanggung,juga bagaimana musyawarah pedagang agar di bangunnya kios darurat sementara.
- h. Koran pikiran rakyat 2010 “Pedagang bersihkan puing” .Adapun isi dari koran tersebut ialah menceritakan kronologi kebakaran juga musyawarah dari pedagang untuk di bangunnya kios darurat mengingat akan datangnya bulan ramadhan 2010.
- i. Koran pikiran rakyat 2010 “Barang dagangan habis tak tersisa”. Adapun isi dari sumber ini menjelaskan bagaimana pasar baru majalaya pasca kebakaran, dimana para pedagang mulai membersihkan sisa-sisa kebakaran, juga keinginan pedagang untuk di bangun kios darurat, dan pendapat bupati kab.bandung tentang keprihatinannya atas musibah ini.

- j. Koran pikiran rakyat 2010 “Pasar majalaya mulai pulih”. Adapun isi dari koran tersebut ialah, menjelaskan tentang bagaimana aktivitas warga ataupun pedagang di pasar baru majalaya pasca kebakaran.
- k. Koran Tribun jabar 2010 “Warga berlarian saat api berkobaran” Adapun di dalamnya menuliskan tentang kerugian dan kronologi kebakaran.
- l. Koran tribun jabar 2010 “Ratusan bocah serbu puing kios”. Adapun di dalamnya menuliskan bagaimana keasyikan warga sekitar terutama anak kecil untuk mencari dan memungut barang dan uang yang keadaannya masih layak.
- m. Koran Tribun jabar 2010 “Pasar sementara bakal mirip hanggar”. Adapun di dalam beritanya menuliskan tentang kegiatan pedagang pasca kebakaran, juga dimana pemerintah kab.bandung akan membangun kios semenara untuk berjualan.
- n. Koran Galamedia 2010 “Pasar baru majalaya terbakar”. Didalamnya menuliskan tentang kronologi dan juga kerugian yang harus di tanggung akibat musibah kebakaran tersebut.
- o. Koran Radar bandung 2010 “800 kios majalaya ludes”. Di dalamnya berisikan tentang kronologi kebakaran juga berapa kerugian yang harus di tanggung para pedagang.
- p. Koran Radar bandung 2010 “Obar-Yadi kunjungi pasar majalaya”. Di dalamnya berisikan tentang bagaimana kunjungan bupati

bandung ke lokasi kejadian kebakaran dan bagaimana solusi dari bupati bandung untuk membangun kios sementara dan pembangunan kembali pasar baru majalaya.

- q. Koran Radar bandung 2010 “Ridho kunjungi pasar baru majalaya”. Adapun di dalamnya berisikan tentang kunjungan partai koalisi PKS ridho budiman ke pasar baru majalaya pasca kebakaran .

2. Sumber lisan :

- a. Wawancara dengan Ibu jellin, selaku pedagang klontongan seperti minyak,telor dll. Dengan usia 43 tahun dan sudah berjualan dari tahun 2003, adapun narasumber dapat menjelaskan secara rinci bagaimana kronologi,kerugian, dan bagaimana keadaan pasca kebakaran dengan baik dan mudah di pahami.
- b. Wawancara dengan Bu Yuli, selaku pedagang bumbu dapur,sembako dll. Dengan usia 39 tahun dan sudah berjualan dari tahun 2010, adapun narasumber dapat menjelaskan secara rinci bagaimana kronologi,kerugian, dan bagaimana keadaan pasca kebakaran dengan baik dan mudah di pahami.
- c. Wawancara dengan Pak Nandang, selaku pedagang kelontongan, keringan, dll. Dengan usia 43 tahun, Adapun narasumber menjelaskan secara rinci bagaimana kronologi, kerugian dan bagaimana proses pembangunan ulang pasar baru majalaya, juga bagaimana strategi beliau bertahan pasca kebakaran dengan jelas dan mudah di pahami.

- d. Wawancara dengan Pak Jaya, selaku pedagang kelapa. Dengan usia 64 tahun, Adapun narasumber menjelaskan walaupun tidak secara rinci bagaimana kronologi, kerugian dan bagaimana proses pembangunan ulang pasar baru majalaya, juga bagaimana strategi beliau bertahan pasca kebakaran akan tetapi jelas dan mudah di pahami.
- e. Adapun narasumber dapat menjelaskan secara rinci mulai dari kronologi, kerugian dan proses pembangunan ulang pasar baru majalaya.
- f. Wawancara dengan pak Budianto, selaku karyawan di kantor Uptd pasar baru majalaya. Dengan usia 48 tahun, dan sudah bekerja di pasar baru majalaya dari tahun 2000 hingga kini. Adapun narasumber dapat menjelaskan secara rinci mulai dari kronologi, kerugian dan proses pembangunan ulang pasar baru majalaya.

C. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah atau seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Interpretasi merupakan usaha untuk mewujudkan rangkaian data-data yang mempunyai kesesuaian satu sama lain dan bermakna.¹⁰ Seorang sejarawan wajib memiliki jiwa imajinasi dalam dirinya, namun berbeda dengan imajinasi lain, imajinasi yang dimiliki dan dilakukan oleh sejarawan adalah imajinasi yang ilmiah yaitu berdasarkan data dan fakta yang didapat sehingga

¹⁰ Widja, *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm.23.

dapat memiliki gambaran mengenai peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini, ada dua hal metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis (menyatukan) atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi ini sering disebut juga dengan tahap penafsiran oleh penulis mengenai fakta-fakta yang diperoleh¹¹.

Maka dari itu, menurut fakta di atas baik sumber primer ataupun sekunder dapat di tarik kesimpulan yaitu, pasar baru Majalaya berdiri pada tahun 1960. Dengan berbagai pergantian kepengurusan sehingga pasar baru Majalaya dapat terbilang maju di antara daerah-daerah di kabupaten Bandung lainnya. Hingga pada tahun 2010, menurut penuturan pedagang, pengelola pasar, juga arsip dan surat kabar terjadi kebakaran hebat di pasar baru Majalaya kabupaten Bandung yang menyebabkan hangusnya 840 kios permanen dan 612 kios semi permanen menjadi abu. Kerugian materi ditaksir mencapai miliaran rupiah. Sehingga mengakibatkan pedagang harus berjualan di jalan raya. Lalu, seiring berjalannya waktu akhirnya pedagang mampu mengembalikan modal atau roda perekonomiannya menjadi stabil kembali. Di ketahui bahwa pasar Majalaya banyak di kelilingi pabrik-pabrik. Majalaya yang dulu di kenal dengan kota dolar, dalam bukunya karya Dr. Fitri Rezeki, Mpd., Yang berjudul bisnis internasional.

¹¹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012, Hal 81.

Mungkin kini itu hanya menjadi cerita atau sejarah yang mewarnai gejolak perekonomian masyarakat wilayah Majalaya kabupaten Bandung.

Maka, untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori sejarah sosial-ekonomi yang dimana, Menurut Kuntowijoyo Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-ekonomi¹². Tulisan Marc Bloch. French Rural history. Misalnya bukan semata-mata sejarah dari petani. Tetapi juga masyarakat desa dalam arti sosial-ekonomi. Tradisi tulisan semacam ini, yang menjadikan masyarakat secara keseluruhan sebagai bahan garapan hanyalah salah satu macam saja dari sejarah sosial, Dalam pengertian sejarah sosial masih banyak lagi yang dapat di kerjakan selain yang meneliti masyarakat secara total atau global.

Penulis juga menganalisis penelitian ini menggunakan pendekatan teori strategi bertahan hidup, Snel dan Staring dalam Resmi Setia mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup ialah sebuah rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh setiap individu juga rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang dapat berusaha untuk menambah pemasukannya lewat pemanfaatan sumber-sumber lain atau dengan cara mengurangi pengeluaran, ialah lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara setiap individu menyusun strategi juga dipengaruhi oleh posisi setiap

¹² Kuntowijoyo. Metodologi Sejarah. (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2003), hlm.39.

rindividunya atau suatu kelompok di dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang telah dipilih, termasuk juga keahlian dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Terlihat bahwa jaringan sosial dan juga kemampuan memobilisasi sumber daya yang meliputi didalamnya mendapatkan kepercayaan dari orang lain dalam membantu individu untuk menyusun strategi bertahan hidup.¹³

Tulisan mengenai Pedagang di pasar baru majalaya : strategi bertahan pasca kebakaran tahun 2010 ini juga menggunakan pendekatan ilmu-ilmu Sosial atau approach multidimensional. Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa untuk mencakup suatu kehidupan Historis yang segi banyak, perlu diadakan analisa multidimensional yang mampu mengungkap faktor-faktor atau unsur-unsur ekonomis, sosial, politik, religius, dan sebagainya.

D. Historiografi

Setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi, Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah adalah penulisan. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil dalam bentuk cerita sejarah yang tersusun secara sistematis dan kronologis berupa sebuah deskriptif analitis. Dengan kata lain cerita sejarah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini Gottschalk memberikan batasan tentang penelitian sejarah yang sekurang-kurangnya memuat empat hal

¹³ Eric snel dan Richard straring, proverty, Migran dan Coping strategies : an introduction, dikutip oleh Resmi Setia, Gali tutup lobang itu biasa : strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu, (Bandung, : yayasan angkatiga,2005) hlm.6

yaitu: membuat detail fakta akurat, kelengkapan bukti yang cukup, struktur yang logis, serta penyajian yang terang dan halus.¹⁴ Historiografi dapat diartikan pula sebagai kegiatan merangkai fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Dalam tahapan ini, penulis membaginya ke dalam empat bagian.

Bagian pertama atau Bab I adalah Pendahuluan. Di dalamnya penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Kajian Pustaka; serta Langkah-Langkah Penelitian yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bagian kedua atau Bab II adalah bab dengan judul "Sejarah Pasar Baru Majalaya tahun 2007-2010". Bab II ini terdiri dari subbab tentang Peran pasar dalam perekonomian di Indonesia, Sejarah pasar baru majalaya, lalu Bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat kec.majalaya tahun 2007-2010. Bagian ketiga atau Bab III adalah bab dengan judul "Pedagang pasar baru majalaya : Strategi Bertahan pasca kebakaran tahun 2010". Bab III ini terdiri dari subbab tentang Kronologi peristiwa kebakaran di pasar baru majalaya tahun 2010, pendirian Pasar darurat, pembangunan kembali pasar baru Majalaya, lalu strategi bertahan pasca kebakaran tahun 2010, dan Teori live survival pedagang pasar baru majalaya, mulai strategi aktif, pasif, dan jaringan. Bagian keempat atau Bab IV adalah penutup. Bab IV ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan juga saran.

¹⁴ Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1975, hlm. 131.